



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerja sama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan kepada siswanya. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 dapat diketahui bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan telah diatur pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Student Involvement Theory menjelaskan bagaimana mengembangkan Outcome bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran. Konsep inti dari teori ini terdiri dari tiga unsur, yaitu input, environment dan outcome. Input dalam teori ini terdiri dari unsur yang berasal dari diri siswa seperti latar belakang siswa yaitu motivasi kerja siswa, Yang kedua ialah environment (lingkungan) yang merupakan seluruh pengalaman siswa selama ada di sekolah, seperti praktik kerja industri. Terakhir outcome yang meliputi karakteristik siswa, pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang didapatkan setelah siswa menyelesaikan sekolahnya yaitu kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya

dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Dirwanto (2008:56) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri,, tempramen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Dari faktor ini tenaga kerja diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Agustus 2019 yaitu lulusan SD sebesar 2,41%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 4,75%, Sekolah Menengah Atas sebesar 7,92%, Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 10,42%, dan Universitas sebesar 5,67%. Tingkat pengangguran tertinggi justru diraih oleh SMK yang notabene kegiatannya adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan menengah yang tujuannya adalah menciptakan tenaga kerja nyatanya belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut menunjukkan Kerja siswa SMK masih kurang.

Tabel 1. 1
Data Penelurusan Lulusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan Jenjang Pendidikan	Belum Bekerja
2017-2018	150	46 31%	73 49%	31 20%
2018-2019	143	37 26%	79 55%	27 19%

Sumber: *SMK Negeri 1 Medan*

Dari data kebhkerjaan SMK Negeri 1 Medan menunjukkan jumlah lulusan yang sudah bekerja pada tahun ajaran 2018-2019 sebesar 26%, melanjutkan keperguruan tinggi 55% dan belum bekerja 19%. Data di atas mencerminkan bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Medan yang belum siap untuk bekerja. Berdasarkan data buku alumni menunjukkan bahwa lulusan yang terserap di dunia kerja pun banyak yang tidak sesuai dengan bidang keahlian yang sudah ditekuni selama di sekolah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi.

Kebanyakan lulusan bekerja di perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan seperti supermarket, mall, atau toko pakaian sebagai sales. hal ini jelas tidak sesuai dengan tujuan dari SMK yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan juga tidak berbanding lurus dengan status akreditasi A yang diperoleh jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 medan yang mana masih banyak tamatan dari sekolah ini yang bekerja tidak sesuai dengan bidang spesifikasinya.

Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap bekerja. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja

terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang menganggur.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dirwanto (2008) dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai – nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

SMK memiliki program tersendiri untuk mempersiapkan peserta didiknya siap terjun ke dunia kerja yaitu melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) biasanya dilaksanakan dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Program tersebut menerjunkan langsung siswa ke lapangan agar dapat mempraktikkan teori yang diajarkan di sekolah. Program Prakerin diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari serta mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah. Pengalaman yang didapatkan selama Prakerin berguna bagi siswa untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja, karena siswa telah merasakan menjadi seorang pekerja di tempat Prakerin. Kenyataan yang

terjadi tidak sedikit tempat Prakerin yang memberikan pekerjaan kepada siswa yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kesiapan kerja siswa lulusan SMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya Motivasi Kerja yang ada pada diri siswa. Bagi siswa SMK, peran Motivasi Kerja pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja.

Menurut Anaroga (2009:39-40) motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan semangat/dorongan untuk bekerja. Peran motivasi dalam memasuki dunia pekerjaan, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun luar dirinya. Sirsa (2014:6) mengemukakan bahwa semakin baik kontribusi motivasi kerja peserta didik diharapkan semakin meningkat juga kesiapan kerjanya.

Berdasarkan tabel 1.1 Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja peserta didik menurun dari tahun ketahun dilihat dari data ke bekerjaan peserta didik yang bekerja semakin sedikit. Motivasi kerja disini merupakan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Motivasi datang dari masing- masing individu siswa. Adanya motivasi kerja akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan.
2. Adanya kesenjangan terkait keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan mempunyai motivasi kerja yang belum optimal.
4. Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan belum memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini dilihat dari lulusan yang belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, diperlukan pembatas masalah agar penelitian fokus pada permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengalaman Praktik Kerja Industri yaitu Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan.
2. Motivasi kerja siswa yang diteliti yaitu motivasi kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan.
3. Kesiapan Kerja Siswa yang diteliti yaitu kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Pengalaman Praktik Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Apakah Pengalam Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap Kesiapn Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMK.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya akan meneliti mengenai Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan.